

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Pariwisata Sekitar Pantai Karang Jahe Berdasarkan Analisis SWOT

Strategi pengembangan pariwisata sekitar Pantai Karang Jahe diarahkan pada analisis SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2016: 19) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan suatu analisis yang didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan.

Model analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat meminimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*). Secara bersamaan dapat pula meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dengan mengetahui faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, maka kelemahan dapat dikurangi sehingga kekuatan dapat lebih dimaksimalkan. Begitu pula dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang mana ketika diperkecil oleh ancaman, maka dapat diperbesar dengan peluang.

Berikut adalah analisis kondisi meliputi analisis kondisi faktor internal dan faktor eksternal dalam mengembangkan strategi pariwisata sekitar Pantai Karang Jahe:

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

2. Analisis Faktor Esternal

Didalam pengembangan wisata Pantai Karang Jahe terdapat berbagai peluang dan ancaman yang mampu mendorong pengembangan. Peluang yang dimiliki antara lain unggulnya citra daerah pariwisata Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing, kemajuan teknologi, minat pengunjung untuk kembali, minat wisatawan terhadap wisata lingkungan serta adanya wisata lain yang sangat dekat dengan obyek wisata Karang Jahe. Ancaman yang dimiliki antara lain ancaman bencana alam, pengembangan pariwisata di daerah lain, kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek wisata, banyaknya penawaran wisata sejenis di daerah lain serta kondisi cuaca alam.

TABEL 5.2
Analisis Faktor Eksternal Pantai Karang Jahe

PELUANG <i>(OPPORTUNITIES)</i>	ANCAMAN <i>(THREATS)</i>
1. Unggulnya citra daerah pariwisata Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing.	1. Ancaman bencana alam
2. Kemajuan teknologi	2. Pengembangan pariwisata di daerah lain
3. Minat pengunjung untuk kembali	3. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek wisata
4. Adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata karang jahe	4. Kondisi cuaca alam
5. Minat wisatawan terhadap wisata lingkungan	5. Adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata

B. Riset SWOT

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan pariwisata Pantai Karang Jahe, maka peneliti menggunakan riset SWOT. Menurut Rangkuti (2008), riset SWOT sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengklasifikasikan secara kuantitatif faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis organisasi. Hasil dari riset SWOT adalah angka. Setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden dari faktor internal dan faktor eksternal dalam bentuk skala akan dihitung, sehingga diperoleh suatu angka tertentu. Skala yang digunakan yaitu antara 1 – 4. Adapun nilai untuk faktor internal (*Strengths* dan *Weakness*), yaitu 1 berarti rendah dan 4 berarti tinggi. Sedangkan untuk faktor eksternal (*Opportunities* dan *Threats*), yaitu 1 berarti sangat tinggi dan 5 berarti rendah.

Oleh karena masing-masing faktor dihitung dengan menggunakan angka, maka untuk mempermudah proses perhitungan peneliti menggunakan interval. Adapun penetapan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi (Xt)} = 4$$

$$\text{Skor Terendah (Xr)} = 1$$

Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = \text{Xt} - \text{Xr}$$

$$= 4 - 1$$

$$\text{Rentang} = 3$$

Menentukan Panjang Kelas

$$P = R/Xt$$

$$= 3/4$$

$$P = 0,75$$

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75 dan skor terendah 1, maka dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

TABEL 5.3
Kriteria Interval

No	Interval	S - W	O - T
1.	1,00 – 1,75	Rendah (R)	Sangat Tinggi(ST)
2.	1,76 – 2,50	Cukup Rendah(CR)	Tinggi(T)
3.	2,51 – 3,25	Cukup Tinggi(CT)	Cukup Tinggi(CT)
4.	3,26 – 4,00	Tinggi(T)	Cukup Rendah(CR)

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

a. Perhitungan Faktor Internal

1. Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil internal, diperoleh beberapa faktor kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaksnesses*) yang mempengaruhi Pengembangan Pantai Karang Jahe itu sendiri. Beberapa strategi internal yang menjadi kekuatan pantai Karang Jahe antara lain:

S1 : Kawasan pantai Karang Jahe memiliki pemandangan alam yang indah dan unik

S2 : Wisata Pantai Karang Jahe mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat

S3 : Memiliki ribuan pohon cemara yang sangat indah di bibir pantai.

S4 : Wisata pantai Karang Jahe mendukung Rembang sebagai heritage alam

S5 : Promosi yang baik

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi kelemahan Pantai Karang Jahe antara lain:

W1 : Pemahaman dan keterampilan SDM yang masih rendah dalam mendukung pengembangan pariwisata

W2 : Belum ada anggaran desa

W3 : Dukungan masyarakat belum maksimal

W4 : Keadaan jalan yang masih kurang baik

W5 :Infrastruktur yang tersedia belum memadai dalam menunjang pengembangan wisata seperti tempat sampah yang masih sedikit, fasilitas penginapan dan fasilitas tempat ibadah

Tabel 5.4
Perhitungan Faktor Internal

Strategi Internal	Peserta FGD											Jumlah Nilai	Rata-rata	Keterangan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				12	
Kekuatan <i>(Strengths)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
S1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	39	3,25	CT	
S2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	40	3,33	T	
S3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	38	3,17	CT	
S4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	37	3,08	CT	
S5	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	40	3,33	T	
TOTAL RATA-RATA KEKUATAN														3,23	CT	
Kelemahan(W <i>eaknesses)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
W1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	42	3,50	T	
W2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	39	3,25	CT	
W3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	39	3,25	CT	
W4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	1	29	2,42	CR	
W5	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	29	2,42	CR	
Total Rata-rata Kelemahan													372	2,97	CT	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kekuatan yang dimiliki Pantai Karang Jahe adalah sebesar 3,23 pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki Pantai Karang Jahe sangat besar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangannya. Dari kelima faktor kekuatan internal yang dimiliki, wisata Pantai Karang Jahe memiliki promosi yang sangat baik dan mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat merupakan faktor kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa adanya wisata Pantai Karang Jahe sangat membantu masyarakat setempat dalam hal pendapatan mereka dan hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

“Dengan adanya Obyek Wisata Pantai Karang Jahe semoga memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung”(Laki-laki, 17 maret2019)

Faktor kekuatan yang memiliki kategori tinggi selanjutnya adalah kawasan wisata Pantai Karang Jahe memiliki pemandangan alam yang indah dan unik dengan nilai rata-rata 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Karang Jahe memiliki potensi alam yang sangat unik dan menarik sebagai salah satu destinasi wisata bagi para wisatawan yang datang berkunjung. Faktor kekuatan yang memiliki kategori tinggi selanjutnya adalah memiliki ribuan pohon cemara yang sangat indah di bibir pantai dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,17. Adanya petugas keamanan yang dijadwalkan oleh pengelola setiap hari menunjukkan bahwa ada perhatian pengelola terhadap keamanan di objek wisata Pantai Karang Jahe.

Berdasarkan tabel 5.4 nilai rata-rata kelemahan yang dimiliki Pantai Karang Jahe adalah sebesar 2,96 dengan kategori cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelemahan yang dimiliki Pantai Karang Jahe dapat mengancam pengembangan Pantai Karang Jahe. Dari kelima faktor kelemahan internal yang dimiliki, pemahaman dan keterampilan SDM yang masih rendah dalam mendukung pengembangan pariwisata merupakan faktor kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM masyarakat sekitar harus lebih diperhatikan karena dapat membantu dalam proses pengembangan Pantai Karang Jahe.

“masyarakat, kuncinya destinasi akan berkembang atau tidak itu tergantung masyarakatnya, jika pola pikir masyarakat cepat berubah dari pola pikir agraris ke sektor jasa akan cepat juga”
(Laki-laki, 17 maret2019)

Faktor kelemahan yang memiliki kategori cukup tinggi lainnya adalah kurangnya pelatihan dan dukungan masyarakat yang belum maksimal dengan nilai rata-rata 3,25.

“meningkatkan kapasitas SDM agar bisa kreatif bukan hanya menjadi penonton saja. Karena dari pemerintah ada dana yang diberikan untuk mengembangkan potensi wisata, tergantung dari masyarakat setempat lagi” (Laki-laki, 17 maret2019)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Rhohmawati (2017) dan Wilda Kridani (2017) yang menunjukkan bahwa hasil skor kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya.

b. Perhitungan Faktor Eksternal

1. Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis eksternal, diperoleh beberapa faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi pengembangan Pantai Karang Jahe. Beberapa faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman Pantai Karang Jahe itu sendiri diantaranya:

O1 :Unggulnya citra daerah pariwisata Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing.

O2 :Kemajuan teknologi

O3 :Minat pengunjung untuk kembali

O4 : Adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata karang jahe

O5 :Minat wisatawan terhadap wisata lingkungan.

Sedangkan faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman Pengembangan Pantai Karang Jahe antara lain:

T1 :Ancaman bencana alam

T2 :Pengembangan pariwisata di daerah lain

T3 :Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek wisata

T4:Kondisi cuaca alam

T5 :Adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata

Tabel 5.5
Perhitungan Faktor Eksternal

Strategi Eksternal	Peserta FGD												Jumlah Nilai	Rata-rata	Keterangan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
Peluang <i>(Opportunities)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
O1	2	3	2	2	1	3	4	1	3	2	3	2	28	2,33	T	
O2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1	21	1,75	ST	
O3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	3	26	2,17	T	
O4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	35	2,92	CT	
O5	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	24	2,00	T	
														2,23	T	
Ancaman <i>(Threats)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
T1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	19	1,58	ST	
T2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	3	3	25	2,08	T	
T3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	35	2,92	CT	
T4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	36	3,00	CT	
T5	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	21	1,75	ST	
Total													270	2,27	T	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dalam pengembangan pariwisata Karang Jahe terdapat berbagai faktor peluang yang mampu mendorong pengembangan diantaranya unggulnya citra daerah pariwisata Kabupaten Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan

berdaya saing yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 1,75.

“Pantai Karang Jahe masuk di Kawasan Strategi Pariwisata III, KSP III ini tetap menjadikan pantai sebagai daya tarik utamanya tetapi didukung konservasi dan mengembangkan wisata petualangannya yaitu OutBond” (Laki-laki, 17 maret2019)

Hal ini menunjukkan bahwa dengan keunggulan pariwisata yang dimiliki Kabupaten Rembang maka Pantai Karang Jahe yang merupakan salah satu destinasi wisata sangat perlu diperhatikan terutama dalam proses pengembangannya. Faktor peluang yang masuk pada kategori sangat tinggi selanjutnya adalah Minaat wisatawan terhadap wisata lingkungan dengan nilai rata-rata 2,00.

“Wisata lingkungan sekarang ini sangat di gandrungi oleh para wisatawan baik itu anak-anak muda maupun orang tua. Dan hal ini didukung dengan adanya media sosial, sehingga informmasi yang didapat bisa merambat dengan cepat” (Laki-laki, 17 maret2019)

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe adalah kemajuan teknologi, minat pengunjung untuk kembalidan adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata karang jahe. Ketiga peluang ini juga berada pada kategori peluang yang tinggi. Kemajuan teknologi dapat membantu pengembangan objek wisata dalam hal promosi. Pengembangan yang baik juga dapat menarik pengunjung untuk datang kembali karena rasa penasaran mereka terhadap perubahan objek wisata yang pernah dikunjungi. Peluang yang ada dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe harus dimanfaatkan dengan baik guna mengantisipasi ancaman

yang ada. Dalam pengembangan objek wisata memang perlu memperhatikan kondisi internal maupun eksternal objek wisata tersebut. Melihat peluang yang ada, objek wisata Pantai Karang Jahe memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Karang Jahe. Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong perekonomian pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong perekonomian.

“sangat berpengaruh, karena pelaku jumlah wisata di pantai Karang Jahe meningkat” (Laki-laki, 17 maret2019)

Berdasarkan tabel 5.5, faktor ancaman dengan kategori sangat tinggi adalah terjadinya bencana alam seperti Gelombang tinggi dengan nilai rata-rata 1,58. Hal ini menunjukkan bahwa, perlu adanya antisipasi dari para pengelola dalam hal penanganan atau peringatan akan adanya bencana alam tersebut. Sehingga perlu adanya pelatihan-pelatihan baik itu dari pemerintah desa maupun dari pengelola Pantai Karang Jahe. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

“sedang dilaksanakan masyarakat dipahamkan tentang daerah rawan bencana, penataan kawasan” (Laki-laki, 17 maret2019)

Faktor ancaman selanjutnya adalah adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata dengan kategori tinggi dan nilai rata-rata sebesar 1,75. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kesadaran masyarakat setempat terhadap lingkungan wisata, dengan menjaga dan tetap melestarikan keindahan alam yang ada tanpa merusaknya.

C. Matriks Faktor Strategi Internal dan Strategi Eksternal

Sebelum menyusun matriks SWOT, terlebih dahulu dilakukan analisis faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan analisis faktor strategi eksternal atau EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dengan cara memberi bobot dan rating pada setiap faktor-faktor strategi.

Tabel 5.6
Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	-	-	-
S1 Kawasan pantai Karang Jahe memiliki pemandangan alam yang indah dan unik	0,105	3	0,315
S2 Wisata Pantai Karang Jahe mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat	0,108	3	0,324
S3 Memiliki ribuan pohon cemara yg indah di bibir pantai	0,102	3	0,306
S4 Wisata pantai Karang Jahe mendukung Rembang sebagai <i>heritage</i> alam	0,099	3	0,297
Promosi yang baik	0,108	3	0,324
S5 Jumlah			1,566
Kelemahan(<i>Weaknesses</i>)	-	-	-
W1 Pemahaman dan keterampilan SDM yang masih rendah dalam mendukung pengembangan pariwisata	0,113	4	0,452
W2 Belum ada anggaran desa	0,105	3	0,315

W3	Dukungan masyarakat belum maksimal	0,105	3	0,315
W4	Keadaan jalan yang masih kurang baik	0,078	2	0,156
W5	Infrastruktur yang tersedia belum memadai dalam menunjang pengembangan wisata seperti tempat sampah yang masih sedikit, fasilitas penginapan dan fasilitas tempat ibadah	0,078	2	0,156
Jumlah			1	1,394
Total Keseluruhan				2,960

Sumber :Olah Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.6 diatas total skor yang dihasilkan oleh faktor kekuatan sebesar 1,566 dan faktor kelemahan sebesar 1,394. Sehingga, total skor keseluruhan analisis faktor strategi internal Pantai Karang Jahe adalah 2,960. Dari segi internal, variabel kekuatan memiliki skor lebih tinggi daripada variabel kelemahan yang artinya obyek wisata Pantai Karang Jahe memiliki modal yang untuk melakukan pengembangan karena dari segi internal sendiri kekuatannya lebih dominan daripada kelemahannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Rhohmawati (2017) dan Wilda Kridani (2017) yang menunjukkan bahwa hasil skor kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya.

TABEL 5.7
Matriks faktor Strategi Eksternal

Faktor faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang(<i>Opportunities</i>)	-	-	-
O1 Unggulnya citra daerah pariwisata Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing.	0,104	2	0,208
O2 Kemajuan teknologi	0,078	2	0,156
O3 Minat pengunjung untuk kembali	0,096	2	0,192
O4 Adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata karang jahe	0,130	3	0,390
O5 Minat wisatawan terhadap wisata lingkungan	0,089	2	0,178
Jumlah			1,124
Ancaman(<i>Threats</i>)	-	-	-
T1 Ancaman bencana alam	0,070	2	0,140
T2 Pengembangan pariwisata di daerah lain	0,093	2	0,186
T3 Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek	0,130	3	0,390

	wisata			
T4	Banyaknya penawaran wisata sejenis di daerah lain	0,133	3	0,399
T5	Adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata	0,078	2	0,156
	Jumlah			1,271
	Total Keseluruhan	1		2,395

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5.7 merupakan tabel EFAS yang digunakan dalam analisis SWOT sebagai salah satu model untuk tahap pengumpulan data. Analisis eksternal mengenai peluang dan ancaman perlu dilakukan sebelum penerapan strategi pengembangan. Berdasarkan tabel diatas total skor yang dihasilkan oleh faktor peluang sebesar 1,124 dan faktor ancaman sebesar 1,271. Sehingga total skor keseluruhan analisis faktor strategi eksternal Pantai Karang Jahe adalah 2,395. Total nilai ancaman lebih besar daripada total nilai peluang, sehingga dalam pengembangan obyek wisata pantai karang jahe harus lebih ekstra dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada di obyek wisata Karang Jahe agar ancaman-ancaman yang ada bisa di minimalisir.

Berdasarkan hasil dari pemberian bobot dan rating yang dilakukan melalui analisis SWOT IFAS dan EFAS, maka dapat diperoleh total nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

TABEL 5.8

Rekapitulasi Hasil Perhitungan IFAS dan EFAS

No	Uraian	Total Nilai
1.	Faktor Internal	
	a. Kekuatan (<i>Strength</i>)	1,566
	b. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1,394
2.	Faktor Eksternal	
	a. Peluang (<i>Opportunities</i>)	1,124
	b. Ancaman (<i>Threats</i>)	1,271

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perolehan skor kekuatan lebih besar disbanding kelemahannya. Begitu pula dengan perolehan skor peluang lebih besar dibanding ancamannya.

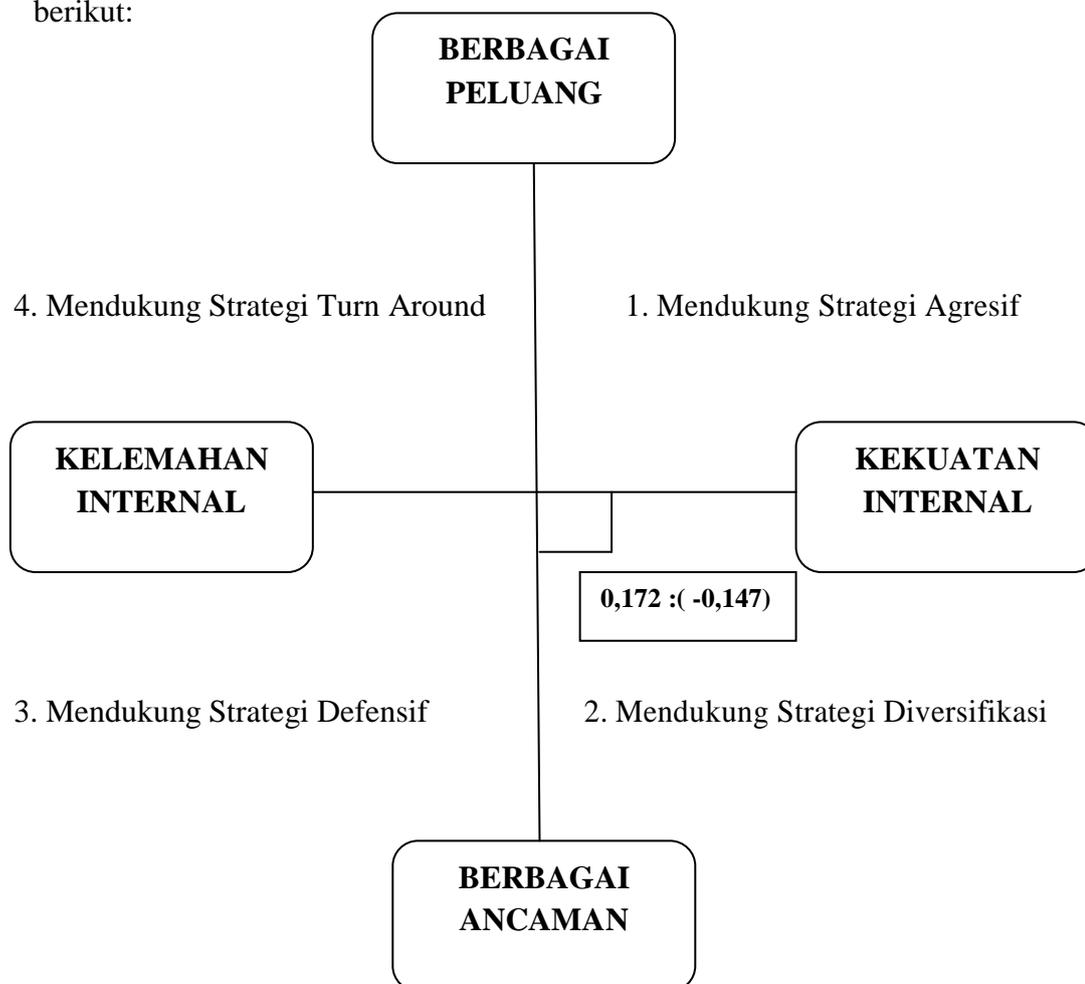
$$\mathbf{Strengths - Weakness = 1,566 - 1,394 = 0,172}$$

$$\mathbf{Opportunities - Threats = 1,124 - 1,271 = -0,147}$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil total nilai peluang dan ancaman lebih besar daripada kelemahan dan peluang. Dengan demikian maka dapat diterapkan strategi pengembangan dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin kekuatan yang dimiliki dan berusaha mengurangi kelemahan yang ada. Selain itu, peluang yang ada juga harus lebih dimanfaatkan sebaik mungkin guna mengantisipasi ancaman yang sangat tinggi tersebut. Nilai akhir hasil perhitungan di atas dapat dimasukkan dalam analisis SWOT untuk melihat posisi pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe.

D. Analisis SWOT

Perolehan hasil di atas yang kemudian digunakan sebagai acuan pembentukan analisis SWOT untuk melihat posisi Pantai Karang Jahe seperti berikut:



GAMBAR 5.1.
Diagram Analisis SWOT Pantai Karang Jahe

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa titik potong berada pada (0,172 ; (-0,147)) yang artinya obyek wisata pantai karang jahe di kabupaten Rembang berada pada posisi kuadran II, yaitu mendukung strategi diversifikasi. Posisi ini menunjukkan bahwa obyek wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang berada pada kondisi di

mana terdapat berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan mendukung strategi diversifikasi (produk/pasar) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

.Strategi diversifikasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan promosi sebesar besarnya melalui media sosial yang bertujuan agar masyarakat mau mengunjungi obyek wisata Pantai Karang Jahe. Dengan begitu, pendapatan dan perekonomian masyarakat sekitar dapat tumbuh. Jika strategi ini sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah dengan meminimalisir ancaman yang terjadi, yaitu dengan cara melakukan antisipasi dari para pengelola dalam hal penanganan atau peringatan akan adanya bencana alam tersebut.

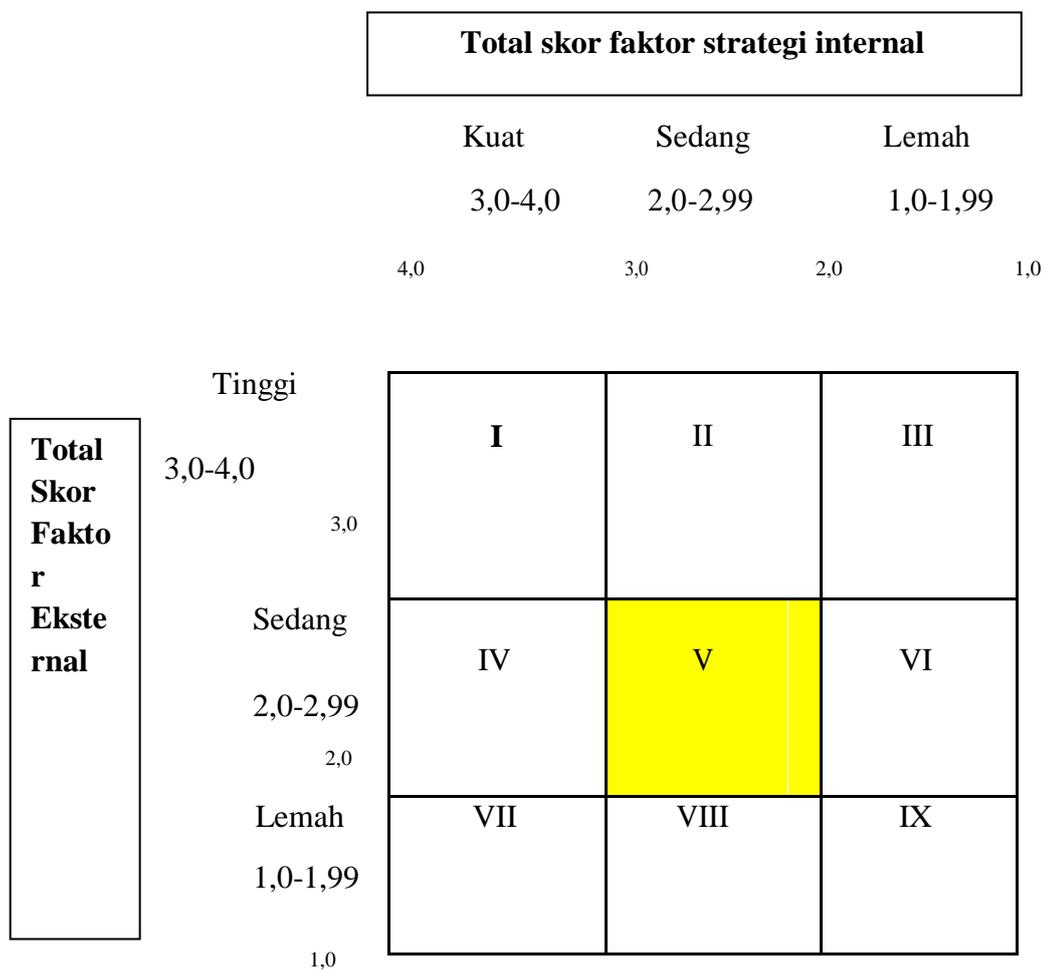
Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iis Eka Suliana (2019) yang menunjukkan bahwa titik potong berada di posisi kuadran II, yaitu mendukung strategi diversifikasi dimana strategi yang dilakukan dengan menambah kapasitas telur yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan.

E. Matrik IE (Internal Eksternal)

Selanjutnya agar strategi yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan metode analisis Internal Eksternal atau matrik IE. Adapun hasil dari pengujian menggunakan Matrik IE sebagai berikut:

Skor Keseluruhan Internal IFAS = 2,960

Skor Keseluruhan Eksternal EFAS = 2,395



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

GAMBAR 5.2.

Matrik IE (Internal Eksternal)

Dari hasil pengujian Matriks IE diatas, dapat dilihat bahwa posisi pengembangan Pantai Karang Jahe berada pada kuadran V dengan jumlah skor bobot internal dan eksternal masing-masing sebesar 2,960 dan 2,395. Keadaan ini diartikan bahwa Pantai Karang Jahe dalam posisi *Growth* atau sedang berkembang. Strategi pengembangan yang bisa diterapkan dalam strategi ini antara lain strategi intensif dimana aman untuk diadakannya kebijakan investasi pengembangan sebagai kawasan wisata pantai dengan wisata petualangannya untuk mendukung Kabupaten Rembang sebagai *heritage* alam.

F. Matriks SWOT

Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan strategi-strategi pengembangan pariwisata Pantai Karang Jahe. Strategi tersebut dianalisis dengan Matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan matriks yang dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang ada sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.9 (Matriks SWOT)

	KEKUATAN	KELEMAHAN
IFAS	<ol style="list-style-type: none">1. Kawasan pantai Karang Jahe memiliki pemandangan alam yang indah dan unik2. Wisata Pantai Karang Jahe mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat3. Memiliki ribuan pohon cemara yang sangat indah di bibir pantai4. Wisata pantai Karang Jahe mendukung Rembang sebagai heritage alam5. Promosi yang baik	<ol style="list-style-type: none">1. Pemahaman dan keterampilan SDM yang masih rendah dalam mendukung pengembangan pariwisata2. Belum adanya anggaran dari desa3. Dukungan masyarakat belum maksimal4. Keadaan jalan yang masih kurang baik5. Infrastruktur yang tersedia belum memadai dalam menunjang pengembangan wisata seperti tempat sampah yang masih sedikit, fasilitas penginapan dan fasilitas tempat ibadah
EFAS		

PELUANG	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggulnya citra daerah pariwisata Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing. 2. Kemajuan teknologi 3. Minat pengunjung untuk kembali 4. Adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata Karang Jahe 5. Minat wisatawan terhadap wisata lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pelaku wisata lainnya dalam pengembangan dan promosi kawasan wisata pantai Karang Jahe 2. Menjaga daya tarik obyek wisata dengan tetap meningkatkan kualitas lingkungan obyek wisata pantai Karang Jahe 3. Meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan lingkungan wisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung 4. Membangun <i>mindset</i> wisatawan untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan wisata 5. Membina masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilannya dalam melayani wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai pengembangan wisata Pantai Karang Jahe 2. Melakukan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola obyek wisata Pantai Karang Jahe 3. Mengarahkan masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam menciptakan produk produk cinderamata 4. Mengembangkan fasilitas penunjang untuk kegiatan pariwisata 5. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperbarui informasi tentang teknik-teknik pengembangan wisata yang bisa diterapkan dalam pengembangan obyek wisata pantai Karang Jahe

Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST (<i>Strength Threats</i>)	Strategi WT (<i>Weakness Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman bencana alam 2. Pengembangan pariwisata di daerah lain 3. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek wisata 4. Kondisi cuaca alam 5. Adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung sarana dan prasarana yang nyaman, aman, dan bersih pada obyek wisata pantai Karang Jahe 2. Memantau dan mengawasi pengembangan obyek wisata dalam pelestarian lingkungan 3. Menghimbau masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan 4. Melakukan pengendalian dampak pengembangan pada lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diversifikasi khas obyek wisata pantai Karang Jahe untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali 2. Meningkatkan kualitas SDM lokasi obyek wisata Karang Jahe sebagai pendukung kegiatan pariwisata 3. Mengenali gejala-gejala alam yang ada untuk mengantisipasi ancaman bencana alam 4. Mengoptimalkan kinerja pengelola yang ada untuk melakukan pengembangan yang inovatif di tengah banyaknya penawaran wisata yang sejenis di Kabupaten Rembang.

Berdasarkan matriks analisis SWOT diatas, maka dapat disimpulkan strategi

SO, WO, ST, WT seperti berikut:

a. Strategi SO (*Strength Opportunities*)

- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pelaku wisata lainnya dalam pengembangan dan promosi kawasan wisata Pantai Karang Jahe
- Menjaga daya tarik obyek wisata dengan tetap meningkatkan kualitas lingkungan obyek wisata Pantai Karang Jahe.
- Meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan lingkungan wisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung
- Membangun *mindset* wisatawan untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan wisata
- Membina masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilannya dalam melayani wisatawan

b. Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

- Memberikan sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai pengembangan wisata Pantai Karang Jahe
- Melakukan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola obyek wisata Pantai Karang Jahe
- Mengarahkan masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam menciptakan produk produk cinderamata
- Mengembangkan fasilitas penunjang untuk kegiatan pariwisata
- Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperbarui informasi tentang teknik-teknik pengembangan wisata yang bisa diterapkan dalam pengembangan obyek wisata pantai Karang Jahe

c. Strategi ST (*Strength Threats*)

- Mendukung sarana dan prasarana yang nyaman, aman, dan bersih pada obyek wisata pantai Karang Jahe
 - Memantau dan mengawasi pengembangan obyek wisata dalam pelestarian lingkungan
 - Menghimbau masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan
 - Melakukan pengendalian dampak pengembangan pada lingkungan.
- d. Strategi WT (*Weakness Threats*)
- Melakukan diversifikasi khas obyek wisata pantai Karang Jahe untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali
 - Meningkatkan kualitas SDM lokasi obyek wisata Karang Jahe sebagai pendukung kegiatan pariwisata
 - Mengenali gejala-gejala alam yang ada untuk mengantisipasi ancaman bencana alam
 - Mengoptimalkan kinerja pengelola yang ada untuk melakukan pengembangan yang inovatif di tengah banyaknya penawaran wisata yang sejenis di Kabupaten Rembang.

Dari hasil analisis tersebut, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Pengelola Obyek Wisata Pantai Karang Jahe antara lain melakukan pelatihan terhadap SDM yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Karang Jahe dan melakukan inovasi pengembangan melihat adanya peluang pengunjung untuk kembali ke objek wisata Pantai Karang Jahe. Inovasi baru dalam pengembangan objek wisata akan membuat pengunjung yang pernah berlibur ke objek wisata Pantai Karang Jahe akan

merasa penasaran dan berkunjung kembali ke Pantai Karang Jahe. Inovasi dapat dilakukan pada penawaran atraksi wisata ataupun inovasi dalam tampilan penataan objek wisata.

Sampai saat ini, pengembangan dari Obyek wisata Pantai Karang Jahe masih kurang Optimal, hal ini dikarenakan masih adanya abrasi disekitar Pantai Karang Jahe. Sehingga hal ini harus segera di upayakan penanaman bakau atau cemara agar abrasi ini tidak semakin meluas. Selain itu, MCK dan pengelolaan tempat sampah masih dibawah standar kebersihan, sehingga perlu adanya penambahan tempat sampah dan menambah wawasan masyarakat akan pentingnya buang sampah pada tempatnya. (nurfmRembang,2019)